

**PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN *DEBT COVENANT*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Strata Satu
Jurusan Akuntansi



Oleh :

LINA RIZKY SURYONINGTYAS
NIM : 2013310521

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
S U R A B A Y A
2017**

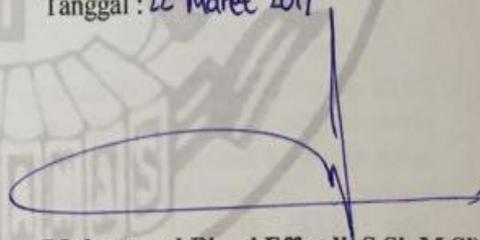
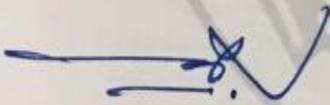
PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Lina Rizky Suryoningtyas
Tempat, Tanggal Lahir : Nganjuk, 05 November 1994
N.I.M : 2013310521
Jurusan : Akuntansi
Program Pendidikan : Sarjana
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan
Judul : Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunities* dan *Debt Covenant* Terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI.

Disetujui dan diterima baik oleh :

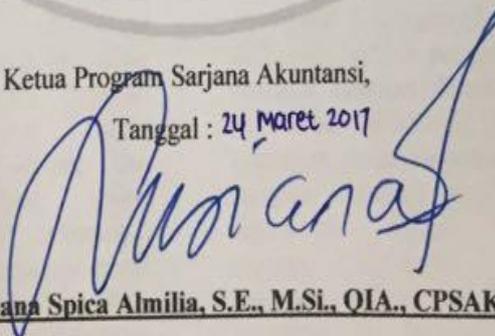
Dosen Pembimbing,
Tanggal : 16 Maret 2017

Co. Dosen Pembimbing,
Tanggal : 22 Maret 2017



(Dr. Nurmala Ahmar, S.E., M.Si., Ak., CA) (Muhammad Bisvri Effendi, S.Si., M.Si)

Ketua Program Sarjana Akuntansi,
Tanggal : 24 Maret 2017



(Dr. Luciana Spica Almiliana, S.E., M.Si., QIA., CPSAK)

**PENGARUH TINGKAT KESULITAN KEUANGAN, STRUKTUR KEPEMILIKAN
MANAJERIAL, *GROWTH OPPORTUNITIES* DAN *DEBT COVENANT*
TERHADAP KONSERVATISME AKUNTANSI
(Studi Pada Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI)**

Lina Rizky Suryoningtyas

STIE Perbanas Surabaya

Email: Linarizky.tyas@gmail.com

Jl. Wonorejo Permai Utara III No. 16, Wonorejo, Rungkut SBY, Jawa Timur

ABSTRACT

Conservatism is a principle which affects valuation in accounting, because it is conservative to this day still has an important role in accounting practices. The purpose of this research was to test and to analyze the influence of the financial distress, managerial ownership structure, growth opportunities and debt covenant on accounting conservatism, study in manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange from 2013-2015. In this research purposive sampling method used to determine sample of this research with 103 companies as population. Analysis method used is multiple linear regression with SPSS program version 13. The result showed that the financial distress have a effect of accounting conservatism. While the managerial ownership structure, growth opportunities and debt covenant have no effect of accounting conservatism

Keywords: financial distress, managerial ownership structure, growth opportunities, debt covenant, accounting conservatism

1. PENDAHULUAN

Pada era globalisasi seperti sekarang ini persaingan perusahaan semakin kompetitif. Perusahaan akan selalu dituntut untuk dapat mengelola fungsi-fungsi yang penting secara efektif dan efisien. Perusahaan harus mempunyai laporan keuangan yang baik dan dasar yang kuat, sedangkan laporan keuangan yang baik harus mempunyai aturan, tujuan, dan prinsip-prinsip akuntansi sesuai dengan standart pada umumnya. Laporan keuangan merupakan media yang paling penting bagi pihak-pihak yang berkepentingan didalamnya

karena menyediakan informasi untuk menilai prestasi dan kondisi ekonomi perusahaan. Laporan keuangan harus dibuat berdasarkan Standart Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah disusun oleh Dewan Standart Akuntansi Keuangan (DSAK). SAK akan memberikan pengaruh terhadap perilaku manager dalam melakukan pencatatan akuntansi dan laporan keuangan untuk menentukan metode maupun estimasi akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan. Kebebasan manager dalam memilih metode akuntansi ini dimanfaatkan untuk

menghasilkan laporan keuangan yang berbeda-beda sesuai dengan keinginan dan kebutuhan suatu perusahaan. Kebutuhan perusahaan untuk mengantisipasi kondisi perekonomian yang tidak stabil. Mengantisipasi hal tersebut perusahaan harus berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan, dengan hal ini maka diperlukan prinsip-prinsip akuntansi karena akan menghasilkan angka yang reliabel dan relevan. Prinsip pelaporan yang bersifat hati-hati sering disebut dengan konservatisme akuntansi. Prinsip konservatisme adalah salah satu prinsip dalam proses pelaporan keuangan.

Konservatisme adalah prinsip dalam pelaporan keuangan yang dimaksudkan untuk mengakui dan mengukur aktiva dan laba dilakukan dengan penuh kehati-hatian karena aktivitas ekonomi dan bisnis dilingkupi dengan ketidakpastian. Implikasi dari penerapan prinsip ini adalah pilihan metode akuntansi ditunjukkan pada metode yang melaporkan laba dan aktiva lebih rendah atau hutang lebih tinggi (Nugroho dan Indriana, 2012). Prinsip konservatisme akan menghasilkan laba dan aset yang cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan terjadi karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Konservatisme merupakan prinsip yang dapat mempengaruhi penilaian dalam akuntansi, selain itu penerapan konservatisme akan menghasilkan laba yang berkualitas karena prinsip konservatisme mencegah perusahaan

untuk membesar-besarkan laba dan membantu pengguna laporan keuangan dengan menyajikan laba dan aktiva yang tidak *overstate* (Fala, 2007).

2. RERANGKA TEORITAS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Signaling Theory

Menurut Wolk *et al.* (2001:6) Teori sinyal menjelaskan bagaimana perusahaan dapat memberikan suatu sinyal kepada pengguna laporan keuangan, dan sinyal tersebut berupa informasi mengenai apa yang sudah dilakukan oleh pihak manajemen. Scott (2012:475), berpendapat bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Scott (2012:476) menyatakan bahwa pemilihan kebijakan akuntansi yang konservatif memberikan sinyal atas keyakinan manajer pada perusahaan dimasa depan. Bagi investor informasi yang disampaikan oleh manajemen mengenai tujuan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi pasar, karena Informasi sangat penting bagi para investor dan pelaku bisnis dalam pengambilan keputusan.

Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan bahwa manajer memiliki intensif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya. Teori ini juga akan menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajemen dalam memilih metode akuntansi yang optimal untuk

mencapai tujuan tertentu. Scott (2012:476) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berhubungan dengan kemungkinan tindakan yang diambil oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana reaksi manajer mengenai usulan kebijakan akuntansi yang baru. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer mempunyai kecenderungan menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja yang buruk. Kecenderungan menaikkan laba yang dilakukan oleh manajer dapat di dorong oleh adanya empat masalah pengkontrakan yaitu informasi asimetrik, masa kerja terbatas manajer, kewajiban terbatas manajer, dan asimetri pembayaran. Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott (2012:307) menjelaskan bahwa prediksi teori akuntansi positif dikelompokkan menjadi tiga hipotesis, yaitu: *Bonus plan Hypothesis*, *Debt Covenant Hypothesis* dan *Size Hypotesis*.

Konservatisme Akuntansi

Wijaya (2012) menyatakan bahwa secara tradisional konservatisme dapat diartikan sebagai perilaku yang mengantisipasi tidak adanya profit dan mengantisipasi semua kemungkinan rugi. Konservatisme adalah konsep akuntansi yang menuai banyak kritik. Hasilnya juga akan cenderung bias tidak mencerminkan kondisi perusahaan yang sesungguhnya. Penerapan konservatisme akuntansi tidak hanya berdampak pada neraca perusahaan namun juga berdampak pada angka-angka yang dilaporkan dalam laporan laba rugi perusahaan. Perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi akan

melaporkan laba yang lebih rendah dari pada penerapan akuntansi liberal. Wolk *et al.* (2001:144-145) memberikan definisi konservatisme akuntansi sebagai usaha untuk memilih metode akuntansi berterima umum yang (1) Memperlambat pengakuan *revenues*, (2) Mempercepat pengakuan *expenses*, (3) Merendahkan penilaian aktiva, dan (4) Meningkatkan penilaian utang. Definisi tersebut menjadikan nilai aktiva bersih perusahaan menjadi rendah. Masih banyak yang berpendapat lain mengenai prinsip konservatisme itu sendiri. Hal itu dikarenakan setiap peneliti memiliki pandangan yang berbeda mengenai konservatisme akuntansi. Sebaliknya apabila terdapat kondisi yang memungkinkan laba, pendapatan atau aset, maka laba, pendapatan dan aset tidak dapat langsung diakui sampai kondisi tersebut benar-benar terjadi (Nugroho dan Siti, 2012). Secara empiris beberapa penelitian terdahulu telah mengembangkan model yang sempat digunakan sebagai proksi konservatisme akuntansi, dengan mengacu pada telaah literatur dari penelitian tentang konservatisme akuntansi dapat disimpulkan bahwa tingkat konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan dapat diukur dengan beberapa pendekatan antara lain: (1) Model pasar, (2) *Market to book ratio*, (3) Pendekatan laba operasi, (4) Pendekatan akrual arus kas, (5) *Non operating accruals*. Salah satu modal pengukuran konservatisme akuntansi adalah proksi pengukuran yang digunakan oleh Beaver dan Ryan (2000) yaitu dengan menggunakan *market to book ratio* untuk penilain ekuitas karena

sangat dipengaruhi oleh pemilihan metode akuntansi yang digunakan perusahaan. Menggunkan *market to book ratio* yang mencerminkan nilai pasar relatif terhadap nilai buku perusahaan. Rasio yang bernilai lebih dari satu mengidentifikasi penerapan konservatisme akuntansi karena mencatat nilai pasar lebih tinggi dari nilai perusahaan dan *book market ratio* yang mencerminkan nilai buku perusahaan relatif terhadap nilai pasar. Rasio yang kurang dari 1, mengindikasikan penerapan akuntansi yang konservatif karena perusahaan mencatat nilai perusahaannya lebih rendah dari nilai pasarnya. Fala (2007) menyatakan bahwa nilai buku dapat diketahui dengan menghitung nilai ekuitas perusahaan pada tanggal neraca akhir periode dan nilai pasar diukur dari harga penutupan saham saat tanggal pengumuman untuk mencerminkan respon pasar terhadap laporan keuangan.

Tingkat Kesulitan Keuangan

Kesulitan keuangan dimulai ketika perusahaan tidak dapat memenuhi jadwal pembayaran atau ketika proyeksi arus kas mengidentifikasi bahwa perusahaan tersebut akan segera tidak dapat memenuhi kewajibannya. Ada beberapa definisi kesulitan keuangan sesuai tipenya yaitu *economic failure*, *business failure*, *technical insolvency*, *insolvency in bankruptcy*, dan *legal bankruptcy*. Brigham dan Gapenski (1997) dalam Nugroho dan Siti (2012). Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah dapat mendorong penggantian manajer yang bersangkutan sebagai tenaga kerja. Situasi ini harus dihindari oleh

manajer. Kegagalan manajer dalam mengelola suatu perusahaan dapat tercermin melalui laporan keuangan yang disajikan. Manajer mengalami kegagalan dalam mengelola perusahaan dapat terlihat dengan kondisi keuangan perusahaan yang buruk. Ancaman tersebut mendorong seorang manajer untuk mengatur penyajian laporan keuangan yang akan digunakan oleh para investor dan kreditur. Salah satu masalah yang sering dihadapi oleh perusahaan adalah kebangkrutan atau kepailitan. Kepailitan bisa disebabkan oleh gagalnya perusahaan dalam kegiatan operasional untuk menghasilkan suatu laba dan ketidakmampuan perusahaan dalam melunasi hutang. Hal tersebut dapat dihindari dengan cara memprediksi sebab-sebab yang mengakibatkan kebangkrutan yaitu dengan melihat adanya *financial distress*. Perusahaan yang mendefinisikan mengalami *financial distress* mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Noviantri (2014:1661) yaitu perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* kurang dari satu berarti perusahaan tersebut mengalami *financial distress* dan perusahaan yang memiliki *Interest Coverage Ratio* lebih dari satu berarti perusahaan tersebut tidak mengalami *financial distress*. *Interest Coverage Ratio* di rancang untuk menghubungkan biaya keuangan perusahaan dengan kemampuan perusahaan untuk membayar biaya tersebut. Rasio ini berfungsi sebagai ukuran kemampuan perusahaan membayar bunga dan menghindari kebangkrutan, secara umum semakin tinggi rasio, semakin besar

kemungkinan perusahaan dalam membayar bunga tanpa kesulitan.

Struktur Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan saham manajerial adalah proporsi saham biasa yang dimiliki oleh para manajemen, selain mengawasi jalannya perusahaan manager juga memiliki kekuasaan atas pemegang saham. Pemegang saham merupakan penyedia dana yang dibutuhkan oleh perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen yaitu dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar (Utama, 2015).

Growth Opportunities

Pertumbuhan perusahaan dapat dilihat dari kesempatan bertumbuh (*Growth Opportunities*). *Growth Opportunities* adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang membutuhkan kesempatan dan peluang, selain itu perusahaan juga membutuhkan dana. Persaingan di dunia bisnis juga menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk berkembang. Perusahaan meningkatkan investasi agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang merusak keuangan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan akan menyebabkan manager menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan menyebabkan manager menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar

pembiayaan investasi dapat terpenuhi dengan meminimalkan laba (Utama, 2015:27), apabila *Growth Opportunities* tinggi perusahaan akan cenderung membutuhkan dana dalam jumlah yang cukup besar untuk membiayai pertumbuhan pada masa yang akan datang.

Debt Covenant

Debt Covenant (Kontrak hutang) merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor, seperti membagi deviden yang berlebihan atau membiarkan ekuitas dibawah tingkat yang sudah ditentukan. Apabila perusahaan cenderung melanggar perjanjian hutang yang sudah disepakati maka manager akan memilih prosedur akuntansi yang dapat menyalurkan laba periode mendatang ke periode berjalan, karena hal tersebut dapat mengurangi resiko "default". Prediksi akuntansi positif dikelompokkan menjadi tiga hipotesis, salah satunya yaitu *Debt Covenant Hypothesis*. *Debt covenant hypothesis* memprediksi keinginan manajerial dalam meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi renegotiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya (Sari, 2014:4), tidak seperti investor, kreditor tidak memiliki mekanisme untuk meningkatkan laba tetapi kreditor dilindungi oleh standart akuntansi yang konservatif untuk mengidentifikasi *Debt Covenant*, dengan menggunakan proksi dari tingkat *leverage*.

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap konservatisme akuntansi

Konservatisme adalah prinsip kehati-hatian maka dengan adanya kesulitan keuangan tentu perusahaan akan lebih berhati-hati dalam menghadapi lingkungan yang tidak pasti, dengan demikian tingkat kesulitan keuangan perusahaan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manager untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi, dan sebaliknya jika tingkat kesulitan keuangan rendah manager akan menurunkan tingkat konservatisme akuntansi (Pramudita, 2012).

H1 : Tingkat Kesulitan keuangan berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Struktur kepemilikan merupakan faktor intern dalam perusahaan untuk menentukan kemajuan perusahaan. Motivasi seorang manager tidak lagi untuk mendapatkan bonus tinggi dengan meningkatnya laba tetapi karena perasaan memiliki seorang manager terhadap perusahaan tersebut (Sari, dkk:2014). Hal tersebut mengasumsikan bahwa semakin besar kepemilikan manajerial yang diprosikan dengan presentase kepemilikan saham perusahaan maka manajerial akan semakin kosen terhadap presentase kepemilikannya sehingga kebijakan yang diambil oleh manager akan semakin konservatif. Berlaku juga sebaliknya apabila kepemilikan manajerial itu rendah terhadap perusahaan maka manajer cenderung kurang konservatif dan cenderung akan melaporkan laba yang lebih

tinggi, karena hal tersebut akan membawa keuntungan bagi manager yang diterima melalui komisi sesuai dengan besarnya laba (Sari, dkk:2014).

H2: Steuktur Kepemilikan Manajerial berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh *Growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Growth Opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Perusahaan untuk tumbuh dan berkembang tentu membutuhkan kesempatan dan peluang. Persaingan di dunia bisnis juga menjadi tantangan yang menuntut perusahaan untuk berkembang. Perusahaan meningkatkan investasi agar tidak terjadi tindakan-tindakan yang merusak keuangan perusahaan. Besarnya dana yang dibutuhkan perusahaan akan menyebabkan manager menerapkan prinsip konservatisme akuntansi agar pembiayaan untuk investasi dapat terpenuhi. Perusahaan yang memiliki tingkat pertumbuhan yang tinggi mempunyai motivasi untuk meminimalkan laba. Semakin tinggi tingkat pertumbuhan perusahaan maka semakin tinggi kemungkinan perusahaan untuk memilih akuntansi yang konservatif (Dewi, dkk :2014)

H3: *Growth Opportunities* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Pengaruh Debt Covenant terhadap konservatisme akuntansi

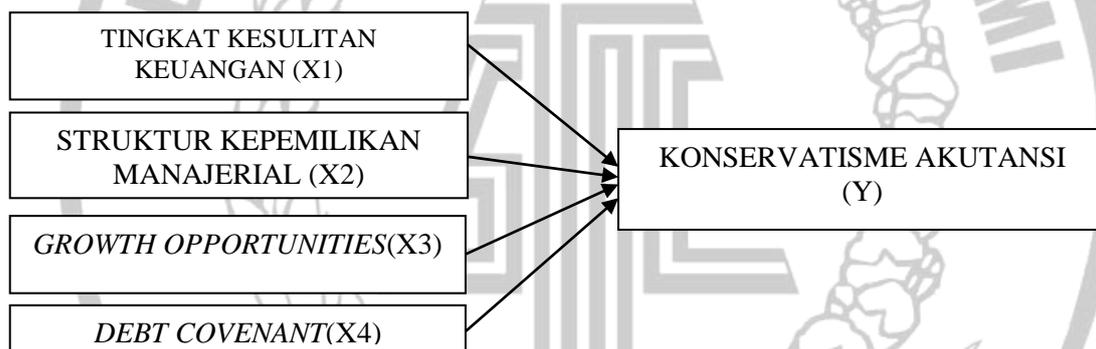
Debt covenant memiliki peran terhadap konservatisme dalam dua

cara. Pertama, *bondholders* dapat secara eksplisit menggunakan konservatisme akuntansi. Kedua, manajer dapat secara implisit menggunakan konservatisme akuntansi secara konsisten dalam rangka membangun reputasi untuk pelaporan keuangan yang konservatif (Menurut Watss dan Zimmerman (1986) dalam Nugroho dan Siti (2012), motif pemilihan suatu metode akuntansi tidak terlepas dari teori akuntansi positif salah satunya adalah *Debt Covenant hypothesis*. *Debt Covenant hypothesis* menyatakan bahwa ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap

perjanjian hutang, maka manager perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode-metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Semakin besar tingkat *debt covenant* suatu perusahaan maka akan semakin berkurang tingkat konservatisme perusahaan.

H4: *Debt Covenant* berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

Kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 2.1
KERANGKA PEMIKIRAN

3. METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Populasi yang menjadi objek dalam penelitian ini yaitu perusahaan manufaktur yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang memenuhi kriteria-kriteria tertentu yang diambil dengan menggunakan metode *purposive*

sampling. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan yaitu :

- (1) Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2013-2015.
- (2) Menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2013-2015.
- (3) Menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.
- (4) Menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.
- (5) Memiliki kelengkapan data sesuai dengan variable yang dibutuhkan.

Tabel 1
Kriteria Pemilihan Sampel

No	Kriteria	2013	2014	2015
1	Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.	141	144	146
2	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2013-2015.	(10)	(12)	(14)
3	Perusahaan manufaktur yang tidak menerbitkan laporan keuangan per 31 Desember.	(3)	(1)	(1)
4	Perusahaan manufaktur yang tidak menyajikan laporan keuangan dalam satuan mata uang Rupiah.	(24)	(25)	(26)
5	Perusahaan manufaktur yang tidak memiliki kelengkapan data yang sesuai dengan variable yang dibutuhkan.	(65)	(68)	(69)
Sampel Penelitian		39	38	36
Sampel Penelitian Tahun 2013-2015 sebelum di outlier			113	
Data yang di outlier			(10)	
Total data yang digunakan dalam penelitian setelah outlier data			103	

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan perusahaan melalui website resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id).

Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Adapun definisi operasional dan metode pengukuran dari setiap variabel dijabarkan pada tabel 2 berikut ini:

Tabel 2
Definisi Operasional dan Metode Pengukuran Variabel

Variabel	Definisi variabel	Parameter	Pengukuran
<u>Dependen</u>			
Konservatisme Akuntansi	Prinsip akuntansi yang mengakui lebih cepat biaya dibanding pendapatan	$MTBR = \frac{\text{Market value of common equity}}{\text{Book value of common equity}}$	Rasio
<u>Independen</u>			
Tingkat Kesulitan Keuangan	munculnya sinyal atau gejala awal kebangkrutan terhadap penurunan kondisi keuangan yang dialami perusahaan	$ICR = \frac{\text{Operating Profit}}{\text{Interest Expenses}}$	Rasio
Struktur Kepemilikan Manajerial	faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan.	$MOWN = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki Komisaris dan Direktur}}{\text{Jumlah saham yang beredar}}$	Rasio
<i>Growth Opportunities</i>	kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan.	$GROWTH = \frac{\text{Total Asset (t)} - \text{Total Asset (t-1)}}{\text{Total Asset (t-1)}}$	Rasio

<i>Debt Covenant</i>	perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan-tindakan manajer terhadap kepentingan kreditor	$Debt\ to\ Asset\ Ratio = \frac{Total\ Hutang}{Total\ Aktiva}$	Rasio
----------------------	---	--	-------

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis statistik deskriptif dengan tujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari minimum, maximum, nilai rata-rata (mean), dan standart deviasi. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis terlebih dahulu dilakukan pengujian asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinieritas, uji heterokedastisitas, dan uji autokorelasi. Kemudian dilakukan pengujian hipotesis terhadap pengaruh tingkat kesulitan keuangan, struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *debt covenant* terhadap konservatisme akuntansi dengan menggunakan uji-t.

4.HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Variabel Penelitian

Pada deskripsi variabel penelitian akan dijelaskan nilai minimum, maksimum, rata-rata dan standart deviasi pada masing-masing variabel penelitian yaitu MTBR (Y) sebagai variabel dependen, sedangkan variabel independen terdiri dari ICR (X₁), MOWN (X₂), GROWTH (X₃), DAR (X₄). Berikut hasil analisis deskriptif variabel penelitian selengkapnya yang meliputi nilai rata-rata, standar deviasi, nilai minimum dan nilai maksimum:

Tabel 3
Hasil Uji Statistik Deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Y (MTBR)	103	-0.619	4.073	1.208	1.026
X1 (ICR)	103	0	1	-	0.485
X2 (MOWN)	103	0.000	2.559	0.136	0.383
X3 (GROWTH)	103	-0.841	3.949	0.209	0.563
X4 (DAR)	103	0.037	2.962	0.508	0.348

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa pada penelitian ini, peneliti menggunakan 103 sampel perusahaan setelah pengurangan data *outlier*. Variabel konservatisme akuntansi (MTBR) menghasilkan rata-rata sebesar 1,208 dengan standar deviasi 1,026, nilai terendah pada variabel konservatisme

akuntansi sebesar -0,619 dialami oleh perusahaan SULI pada tahun 2013, nilai terendah pada perusahaan SULI ini dikarenakan ekuitas yang negatif. Ekuitas negatif berarti perusahaan mengalami kerugian yang sangat besar yang melebihi nilai ekuitas sebelumnya dan perusahaan itu sedang mengalami penurunan kinerja

secara sistematis, sedangkan nilai tertinggi pada variabel konservatisme akuntansi sebesar 4,073 dialami oleh perusahaan ULTJ pada tahun 2015. Variabel tingkat kesulitan keuangan (ICR) menghasilkan rata-rata sebesar 0.369 dengan standart deviasi 0.485, variabel tingkat kesulitan keuangan (ICR) pada penelitian ini menggunakan pengukuran *dummy* variabel dengan nol dan satu, sebanyak 65 sampel perusahaan kode nol (tidak mengalami *financial distress*) dan 38 sampel perusahaan berkode satu (mengalami *financial distress*). Variabel struktur kepemilikan manajerial (MOWN) menghasilkan rata-rata sebesar 1,136 dengan standar deviasi 0,383, nilai terendah pada variabel struktur kepemilikan manajerial sebesar 0.000 dialami oleh perusahaan KAEF pada tahun 2012-2015, dan MERK pada tahun 2012, sedangkan struktur kepemilikan manajerial tertinggi sebesar 2,559 dialami oleh perusahaan LMSH pada tahun 2014 dan 2015. Variabel *growth opportunities* (GROWTH) menghasilkan rata-rata sebesar 0.209 dengan standar deviasi 0.563, nilai

terkecil pada variabel *growth opportunities* sebesar -0,841 dialami oleh perusahaan ALTO pada tahun 2014, sedangkan *growth opportunities* terbesar yaitu 3,949 dialami oleh perusahaan ALTO pada tahun 2015. Variabel *debt covenant* (DER) menghasilkan rata-rata sebesar 0.508 dengan standar deviasi 0.348, nilai terendah pada variabel *debt covenant* sebesar 0,037 dialami oleh perusahaan JPRS pada tahun 2013, sedangkan *debt covenant* tertinggi sebesar 2,962 dialami oleh perusahaan ALTO pada tahun 2014.

Uji Normalitas

Uji normalitas untuk menguji kenormalan model regresi yang dilakukan dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov*. Model regresi dikatakan berdistribusi normal apabila statistik *Kolmogorov-Smirnov* dari nilai residual memiliki nilai signifikansi $\geq \alpha = 0,05$. Data yang tidak berdistribusi normal dapat di *outlier* agar menjadi normal. Berikut adalah hasil pengujian normalitas residual menggunakan statistik *Kolmogorov-Smirnov*:

Tabel 4
Hasil Uji Normalitas Data : *Kolmogorov-Smirnov* (K-S)

Indikasi	Residual
N	103
Kolmogorov-Smirnov Z	1.223
Signifikansi	0.100

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 4 di atas hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0.100, nilai ini lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan model regresi sudah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas menunjukkan adanya ketidaksamaan varians dari residual atas suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Pendeteksian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan menggunakan *glejser test*. Uji *glejser test* dilakukan dengan cara meregresikan

variabel bebas dengan nilai *absolute residual*, apabila hasil regresi setiap variabel bebas dengan nilai *residual* menghasilkan nilai signifikansi > 0.05 ($\alpha=5\%$), maka disimpulkan dalam model

regresi tidak terjadi heteroskedastisitas. Hasil *glejser test* antara setiap variabel bebas dengan nilai *residual* disajikan pada tabel di bawah:

Tabel 5
Hasil Uji Heteroskedastisitas :Glejser Test

Variabel	Nilai Signifikansi
X ₁ (ICR)	0.000
X ₂ (MOWN)	0.016
X ₃ (GROWTH)	0.229
X ₄ (DAR)	0.762

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 5 di atas hasil nilai signifikansi *glejser test* masing-masing variabel bebas belum semuanya menghasilkan angka lebih besar dari 0.05 sehingga disimpulkan bahwa model regresi masih terjadi heteroskedastisitas, atau asumsi non heteroskedastisitas belum terpenuhi. Peneliti sudah mencoba melakukan pengurangan data *outlier* dengan cara *z-score* variabel, namun hingga sampel penelitian habis, asumsi heteroskedastisitas masih belum terpenuhi, hal ini mengindikasikan bahwa data penelitian tidak homogen atau dengan kata lain data penelitian termasuk dalam kategori heterogen.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas suatu keadaan dimana di antara variabel bebas dalam model regresi terdapat korelasi yang signifikan. Model regresi yang baik tidak mengandung multikolinieritas untuk mendeteksi ada tidaknya multikolinieritas digunakan *Variance Inflation Factor* (VIF), apabila nilai *tolerance* $> 0,10$ atau nilai $VIF < 10$, maka tidak ada multikolinieritas antar variabel bebas dalam model regresi. Hasil model regresi menghasilkan nilai *tolerance* dan VIF sebagai berikut:

Tabel 6
Hasil Uji Multikolinieritas

Variabel	Tolerance	VIF
X ₁ (ICR)	0.786	1.273
X ₂ (MOWN)	0.946	1.057
X ₃ (GROWTH)	0.983	1.017
X ₄ (DAR)	0.757	1.320

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 6 di atas dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* dari keempat variabel bebas lebih besar dari 0,10, demikian pula nilai VIF lebih kecil dari 10 dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa model regresi tidak terindikasi adanya multikolinieritas atau asumsi non multikolinieritas terpenuhi.

Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi menunjukkan dalam sebuah model regresi linier terdapat kesalahan pengganggu pada periode waktu dengan kesalahan pada periode waktu sebelumnya. Model regresi yang baik bebas dari autokorelasi. Pendeteksian ada tidaknya autokorelasi

dapat dilakukan dengan menggunakan *run test*. Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai signifikansi hasil *run test* $\geq 0,05$ menyatakan nilai residual menyebar secara acak dan tidak terjadi gejala autokorelasi (Ahmar,dkk 2016:68). Berikut adalah hasil dari *run test*:

Tabel 7
Hasil Uji Autokorelasi : *Runs Test*

<i>Runs Test</i>	<i>Unstandardized Residual</i>
Asymp. Sig. (2-tailed)	0.922

Sumber: Data diolah

Berdasarkan Tabel 7 di atas diketahui signifikansi *run test* adalah 0.922, dimana nilainya lebih besar dari 0.05, sehingga dari hasil tersebut mengindikasikan tidak terjadi autokorelasi pada model regresi, atau asumsi bebas autokorelasi pada model regresi terpenuhi.

empat variabel bebas yaitu ICR (X_1), MOWN (X_2), GROWTH (X_3), DAR (X_4) terhadap MTBR (Y) sebagai variabel terikat. Pengolahan data dilakukan dengan program SPSS 13.0. Berikut ini adalah hasil regresi pengaruh empat variabel bebas yaitu ICR (X_1), MOWN (X_2), GROWTH (X_3), DAR (X_4) terhadap MTBR (Y) sebagai variabel terikat

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh

Tabel 8
Hasil Analisis Regresi

Variabel	Koefisien	t	Sig. t	Hipotesis
Konstanta	1.340			
X_1 (ICR)	-0.884	4.027	0.000	Berpengaruh
X_2 (MOWN)	0.054	0.215	0.830	Tidak berpengaruh
X_3 (GROWTH)	0.253	1.449	0.137	Tidak berpengaruh
X_4 (DAR)	0.262	0.841	0.403	Tidak berpengaruh
R	=	0.414		
R Square (R^2)	=	0.172		
F hitung	=	5.076		
Sig. F	=	0.001		

Model persamaan regresi yang dihasilkan adalah :

$$Y = 1.340 - 0.884X_1 + 0.054 X_2 + 0.253 X_3 + 0.262 X_4$$

Ringkasan hasil analisis regresi pada Tabel di atas diuraikan sebagai berikut :

a. Konstanta (a)

Nilai konstanta (a) adalah sebesar 1.340, artinya jika semua variabel bebas sama dengan 0 maka nilai prediksi konservatisme akuntansi sistematis akan naik sebesar 1.340.

b. Koefisien regresi (b_i)

1. Nilai koefisien regresi variabel tingkat kesulitan keuangan (X₁) adalah sebesar -0.884 artinya jika tingkat kesulitan keuangan (X₁) berubah satu satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) perusahaan akan berubah sebesar 0.884 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda negatif menunjukkan hubungan yang berlawanan antara tingkat kesulitan keuangan (X₁) dan konservatisme akuntansi (Y), yang berarti semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan (X₁) akan semakin menurunkan konservatisme akuntansi (Y) perusahaan.

2. Nilai koefisien regresi variabel struktur kepemilikan manajerial (X₂) adalah sebesar 0.054 artinya jika struktur kepemilikan manajerial (X₂) berubah satu satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) perusahaan akan berubah sebesar 0.054 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara struktur kepemilikan manajerial (X₂) dan konservatisme akuntansi (Y), yang berarti semakin besar struktur kepemilikan manajerial (X₂) akan meningkatkan konservatisme akuntansi (Y) perusahaan.

3. Nilai koefisien regresi variabel *growth opportunities* (X₃) adalah sebesar 0.253 artinya jika *growth opportunities* (X₃) berubah satu satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) perusahaan akan berubah sebesar 0.253 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah.

Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara *growth opportunities* (X₃) dan konservatisme akuntansi (Y), yang berarti semakin tinggi *growth opportunities* (X₃) akan meningkatkan konservatisme akuntansi (Y) perusahaan.

4. Nilai koefisien regresi variabel *debt covenant* (X₄) adalah sebesar 0.262 artinya jika *debt covenant* (X₄) berubah satu satuan, maka konservatisme akuntansi (Y) perusahaan akan berubah sebesar 0.262 dengan asumsi variabel bebas lainnya konstan/tidak berubah. Tanda positif menunjukkan hubungan yang searah antara ukuran *debt covenant* (X₄) dan konservatisme akuntansi (Y), yang berarti semakin besar *debt covenant* (X₄) akan semakin tinggi nilai konservatisme akuntansi (Y) perusahaan.

Uji Model Peneliti

a. Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) sebesar 0.172 yang memiliki arti bahwa persentase pengaruh dari variabel ICR (X₁), MOWN (X₂), GROWTH (X₃), DAR (X₄) terhadap MTBR (Y) sebagai variabel terikat pada penelitian ini adalah sebesar 17.2% dan sisanya 82.8% dipengaruhi oleh variabel lainnya yang tidak diteliti.

b. Uji F

Uji statistik F dilakukan untuk mengetahui apakah model persamaan regresi dalam penelitian *fit* atau tidak *fit*. Variabel yang diuji sebagai pengaruh secara bersama-sama variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan ketentuan jika F hitung > F tabel dan nilai signifikansi < 0,05 (α=5%), maka secara bersama-sama variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat. Hasil uji F pada kedua model regresi penelitian ditunjukkan pada Tabel 8. Model regresi menghasilkan nilai F hitung = 5.076 > F tabel 2.465 (df1=4,

$df=98$, $\alpha=0,05$) dan nilai signifikansi = $0,001 < 0,05$, maka disimpulkan bahwa variabel ICR (X_1), MOWN (X_2), GROWTH (X_3), DAR (X_4) secara bersama-sama atau simultan dapat mempengaruhi variabel MTBR (Y).

Uji Hipotesis

a. Uji T

Uji statistik T bertujuan untuk mengetahui pengaruh secara parsial variabel bebas terhadap variabel terikat, dengan ketentuan jika t hitung $> t$ tabel dan nilai signifikansi $< 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka variabel bebas secara individual berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat. Hasil uji t pada model regresi penelitian ditunjukkan pada Tabel 8 dijelaskan sebagai berikut:

1. Diketahui hasil uji t antara tingkat kesulitan keuangan (X_1) terhadap konservatisme akuntansi (Y) menghasilkan nilai t hitung = $4,027 > t$ tabel = $1,984$ ($df=98$, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = $0,000 < 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa tingkat kesulitan keuangan (X_1) berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y). Koefisien regresi tingkat kesulitan keuangan (X_1) sebesar $-0,884$ menunjukkan bahwa tingkat kesulitan keuangan mempunyai arah pengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi, jadi semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan perusahaan maka akan semakin menurunkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa tingkat kesulitan keuangan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi terbukti kebenarannya.

2. Diketahui hasil uji t antara struktur kepemilikan manajerial (X_2) terhadap konservatisme akuntansi (Y) menghasilkan nilai t hitung = $0,215 < t$ tabel = $1,984$ ($df=98$, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = $0,830 > 0,05$.

Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa struktur kepemilikan manajerial (X_2) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y). Koefisien regresi struktur kepemilikan manajerial (X_2) sebesar $0,054$ menunjukkan bahwa struktur kepemilikan manajerial mempunyai arah pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, jadi semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial maka belum tentu akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua penelitian yang menduga bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak terbukti kebenarannya.

3. Diketahui hasil uji t antara *growth opportunities* (X_3) terhadap konservatisme akuntansi (Y) menghasilkan nilai t hitung = $1,449 < t$ tabel = $1,984$ ($df=98$, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = $0,137 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa *growth opportunities* (X_3) tidak berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y). Koefisien regresi *growth opportunities* (X_3) sebesar $0,253$ menunjukkan bahwa *growth opportunities* mempunyai arah pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, jadi semakin tinggi *growth opportunities* maka belum tentu akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga penelitian yang menduga bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak terbukti kebenarannya.

4. Diketahui hasil uji t antara *debt covenant* (X_4) terhadap konservatisme akuntansi (Y) menghasilkan nilai t hitung = $0,841 < t$ tabel = $1,984$ ($df=98$, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = $0,403 > 0,05$. Berdasarkan hasil tersebut diketahui bahwa *debt covenant* (X_4) tidak

berpengaruh signifikan terhadap konservatisme akuntansi (Y). Koefisien regresi *debt covenant* (X_4) sebesar 0.262 menunjukkan bahwa *debt covenant* mempunyai arah pengaruh positif terhadap konservatisme akuntansi, jadi semakin tinggi *debt covenant* maka belum tentu akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat penelitian yang menduga bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak terbukti kebenarannya.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan, Struktur Kepemilikan Manajerial, *Growth Opportunities*, dan *Debt Covenant* terhadap Konservatisme Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2015. Prosedur pemilihan sampel menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria-kriteria tertentu. Berdasarkan pengujian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka peneliti akan menjelaskan secara lebih detail pada pembahasan hasil uji hipotesis. Adapun pembahasan dari setiap hipotesis dalam penelitian ini adalah :

Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan terhadap konservatisme akuntansi

Tingkat kesulitan keuangan merupakan keadaan dimana perusahaan sedang menghadapi masalah kesulitan keuangan. Tingkat kesulitan keuangan dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi. Berpengaruhnya variabel tingkat kesulitan keuangan dikarenakan kondisi keuangan pada suatu perusahaan tergantung dari bagaimana manager mengatasi masalah yang terjadi dalam perusahaan tersebut. Semakin tinggi

tingkat kesulitan keuangan, maka semakin tinggi intensitas terjadinya konflik kepentingan di dalamnya. Manajer terdorong untuk menyajikan laporan keuangan yang dapat mengakomodasi kepentingan pihak pengguna laporan keuangan yaitu investor dan kreditor. Manajer mengatur tingkat konservatisme perusahaan untuk menghasilkan laporan keuangan yang baik.

Tingkat kesulitan keuangan mempunyai pengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Hasil tersebut tidak mendukung dengan teori signaling yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh positif, tetapi lebih mendukung dengan teori akuntansi positif yang menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh negatif terhadap konservatisme akuntansi. Teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer akan cenderung menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja yang buruk. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah karena kualitas manajer yang buruk. Hal tersebut membuat pemegang saham melakukan penggantian manajer dan mengakibatkan penurunan nilai pasar manajer di pasar tenaga kerja dan dapat mendorong manajer menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Pada perusahaan yang tidak mempunyai masalah keuangan akan menerapkan akuntansi yang konservatif untuk menghindari kemungkinan konflik dengan kreditor dan pemegang saham, oleh karena itu tingkat kesulitan keuangan yang semakin tinggi akan mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi dan jika tingkat kesulitan keuangan yang rendah akan mendorong manajer untuk menaikkan tingkat konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis pertama penelitian yang menduga bahwa tingkat kesulitan

keuangan memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi terbukti kebenarannya karena hipotesis pertama menyatakan bahwa tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan akan semakin menurunkan tingkat konservatisme akuntansi.

Pengaruh Struktur Kepemilikan Manajerial terhadap konservatisme akuntansi

Kepemilikan saham manajerial (dewan komisaris dan direksi) merupakan salah satu faktor intern perusahaan yang menentukan kemajuan perusahaan. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk menyelaraskan antara kepentingan pemilik dan manajemen yaitu dengan melibatkan manajemen dalam struktur kepemilikan saham yang cukup besar. Semakin tinggi struktur kepemilikan manajerial belum tentu dapat meningkatkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis kedua penelitian yang menduga bahwa struktur kepemilikan manajerial memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak terbukti kebenarannya.

Struktur kepemilikan manajerial mendukung teori akuntansi positif karena manajer memiliki intensif atau dorongan untuk dapat memaksimalkan kesejahteraannya karena dalam struktur kepemilikan manajerial manajer sekaligus sebagai pemegang saham dalam perusahaan tersebut. Pengambilan keputusan dan aktivitas yang terjadi dip perusahaan dengan kepemilikan manajerial tentu berbeda dengan perusahaan tanpa kepemilikan manajerial. Hasil ini tidak sesuai dengan asumsi bahwa kepemilikan oleh pihak manajerial juga dapat berperan sebagai fungsi pengawasan dalam proses pelaporan keuangan, karena setiap perubahan yang terjadi pada struktur

kepemilikan manajerial tidak mempengaruhi konservatisme akuntansi secara signifikan.

Pengaruh *Growth opportunities* terhadap konservatisme akuntansi

Growth opportunities adalah kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan. Tantangan bagi manajer yaitu untuk menyeimbangkan pendapatan dan penggunaan hutang yang diperlukan oleh perusahaan. Semakin tinggi *growth opportunities* maka belum tentu akan meningkatkan konservatisme akuntansi. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis ketiga penelitian yang menduga bahwa *growth opportunities* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak terbukti kebenarannya. *Growth Opportunities* kesempatan perusahaan untuk melakukan investasi pada hal-hal yang menguntungkan dan pertumbuhan ini akan direspon positif oleh investor karena untuk tumbuh dan berkembang perusahaan tentu akan membutuhkan dana yang cukup besar peran manajemen dalam pengelolaan laporan keuangan sangat dibutuhkan. *Growth opportunities* dan konservatisme akuntansi mempunyai hubungan positif pada perusahaan yang menggunakan prinsip akuntansi konservatif terdapat cadangan tersembunyi sehingga perusahaan yang konservatif identik dengan perusahaan yang tumbuh dan berkembang.

Pengaruh *Debt Covenant* terhadap konservatisme akuntansi

Debt covenant memiliki peran terhadap konservatisme dalam dua cara. Berdasarkan hasil tersebut, hipotesis keempat penelitian yang menduga bahwa *debt covenant* memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi tidak terbukti kebenarannya, karena hipotesis keempat menyatakan bahwa *debt covenant* tidak berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi. Semakin tinggi *debt covenant* maka belum tentu akan

meningkatkan konservatisme akuntansi. *Debt Covenant* mendukung teori akuntansi positif ketika perusahaan mulai mendekati terjadinya pelanggaran terhadap perjanjian hutang maka manager perusahaan akan berusaha untuk menghindari terjadinya perjanjian hutang tersebut dengan memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba. Pelanggaran terhadap perjanjian hutang dapat mengakibatkan timbulnya suatu biaya dan menghambat kerja manajemen sehingga akan berusaha untuk mencegah atau menunda. Kontrak hutang jangka panjang merupakan perjanjian untuk melindungi pemberi pinjaman dari tindakan manager terhadap kreditur, kontrak ini didasarkan pada teori akuntansi positif yaitu *hypotesis debt covenant*. Hypotesis ini memprediksi bahwa manajerial ingin meningkatkan laba dan aset untuk mengurangi biaya negosiasi kontrak hutang ketika perusahaan memutuskan perjanjian hutangnya. Semakin dekat perusahaan ke pelanggaran perjanjian hutang, manager akan memiliki kecenderungan untuk memilih prosedur akuntansi yang dapat memindahkan laba periode mendatang ke periode perjalanan sehingga konservatisme akuntansi akan meningkat.

5.KESIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa secara simultan, tingkat kesulitan keuangan, struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan *debt covenant* berpengaruh signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Selanjutnya secara persial, tingkat kesulitan keuangan berpengaruh signifikan negatif terhadap konservatisme akuntansi, sedangkan struktur kepemilikan manajerial, *growth opportunities*, dan

debt covenant tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Konservatisme Akuntansi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2013-2015.

Penelitian ini memiliki keterbatasan yaitu hanya memasukkan empat faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi, pada penelitian ini terjadi heterokedastisitas, tingkat konservatisme akuntansi dalam sebuah perusahaan manufaktur yang diteliti diukur dengan menggunakan pendekatan *market to book ratio*, dan harga saham yang digunakan dalam pengukuran penelitian ini tidak membedakan saham *common* atau saham *preferen*. Sehingga disarankan pada penelitian selanjutnya dapat menambahkan atau mengganti variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap konservatisme akuntansi, mencoba cara uji heterokedastisitas yang lain seperti uji *Park*, atau uji *Spearman* agar tidak terjadi heterokedastisitas dan mencoba mengukur tingkat konservatisme akuntansi dengan menggunakan pendekatan yang lain seperti modal pasar, pendekatan laba operasi, pendekatan akrual arus kas atau *non operating accruals*.

DAFTAR RUJUKAN

- Beaver, W.H., dan Ryan, S.G. 2000. Biases and logs in book value and their effects on the ability of the book-to market ratio to predict book return on equity. *Journal of Accounting Research* 38, 127-148.
- Dewi, L. P. K., Herawati, N. T., AK, S., dan Sinarwati, N. K. 2014. Faktor-faktor yang berpengaruh terhadap konservatisme akuntansi pada perusahaan manufaktur di

- BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi S1*, 2(1).
- Fala. 2007. Pengaruh Konservatisme Akuntansi Terhadap Penilaian Ekuitas Perusahaan Dimoderisasi Oleh Good Corporate Governance. *Simposium Nasional Akuntansi X*, 1-23.
- Nugroho, D. A., dan Siti, M. 2012. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, debt covenant, tingkat kesulitan keuangan perusahaan, dan risiko litigasi terhadap konservatisme. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, 1-65.
- Nugroho, dan Indriana D.T.L. 2012. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris perusahaan manufaktur di Bei Tahun 2007-2009). *Jurnal Akuntan Universitas Semarang*, Vol. 1 No. 2, 63-80.
- Noviandri, Tio. 2014. Peranan Analisis Rasio Keuangan Dalam Memprediksi Kondisi *Financial Distress* Perusahaan Sektor Perdagangan. *Jurnal Ilmu Manajemen*, Vol. 2 No.4, 1655-1665.
- Pramudita, Nathania. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-6.
- Sari, D. N., dan Al-azhar, L. 2014. Pengaruh struktur kepemilikan institusional, struktur kepemilikan manajerial, struktur kepemilikan publik, debt covenant dan growth opportunities Terhadap konservatisme akuntansi. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1-15.
- Scott, R.W. 2012. *Financial accounting theory*. Sixth Edition. Pearson Education Canada.
- Utama, I. Y. 2015. Pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, growth opportunities dan ukuran perusahaan terhadap konservatisme akuntansi: Studi pada perusahaan farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Doctoral dissertation, Fakultas Ekonomika dan Bisnis*, 1-112.
- Wijaya Langgeng Anggita. 2012. Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Akuntansi dan pendidikan*, Vol 1 No 1, pp 100-105.
- Wolk, I.H., Thearny, G.M., dan Dodd, L.J. 2001. *Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach*. Fifth edition. Ohio: South-Western College Publishing.